

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

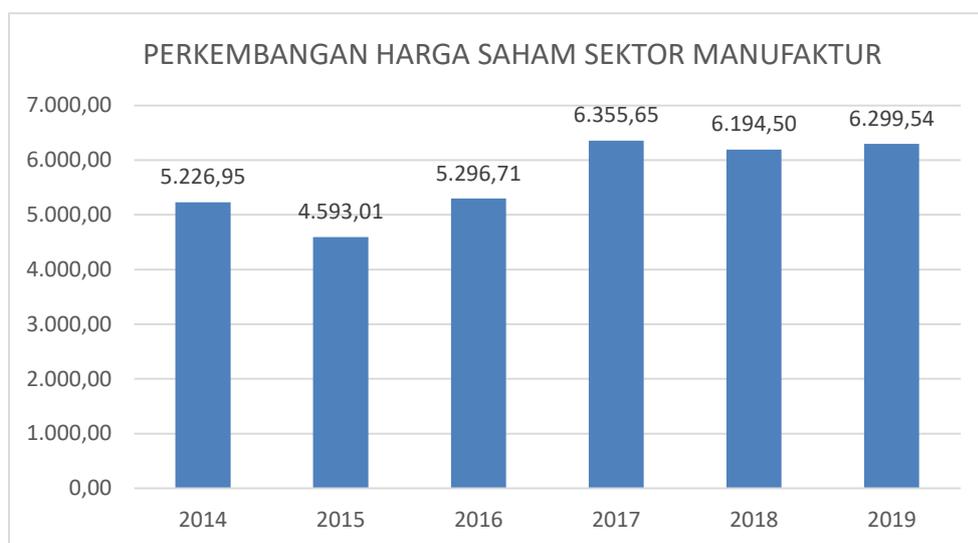
### **1.1 Latar Belakang**

Kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih asset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal modal yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan dalam batas resiko yang dapat diterima untuk tiap investor (Jogiyanto, 2013). Pasar modal sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli berbagai instrumen atas sekuritas jangka panjang. Tujuan utama investasi di pasar modal adalah untuk menerima dividen dan *capital gain*. Keduanya haruslah lebih besar atau paling tidak sama dengan *return* yang dikehendaki *stockholder*. *Return* saham bagi investor digunakan sebagai pembandingan keuntungan sebenarnya dengan keuntungan yang diharapkan pada tingkat pengembalian yang diinginkan di berbagai investasi (Savitri, 2015).

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan pada lima tahun terakhir sejak 2014-2018, dengan kisaran rata-rata 4,7% hingga 5,21% (Movanita,2018). Pesatnya pertumbuhan ekonomi membuat masyarakat bersifat konsumtif serta mendorong antusiasme masyarakat dalam melakukan investasi guna memperoleh *return* yang tinggi agar dapat memenuhi kebutuhan (Ramadhani dan Yuyun, 2020). Namun pada awal tahun 2020, Indonesia dikejutkan dengan ancaman wabah penyakit baru yang dikenal dengan nama Corona Virus Disease atau Covid-19 yang berasal dari Wuhan, China (Diansari,2020). Hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi pasar modal yang ada di Indonesia.

Semakin banyaknya emiten yang menerbitkan surat berharga mendorong minat investor untuk memilih pasar modal sebagai alternatif sarana investasi yang menjanjikan. Saat melakukan investasi, investor mengharapkan pengembalian investasi (*return*) dari investasi yang dilakukan, pengembalian

(*return*) ini dapat berupa dividen apabila investor melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal, sedangkan untuk investasi dengan membeli obligasi investor akan mendapatkan kupon. Tingkat pengembalian (*return*) yang diberikan perusahaan kepada investor tentunya berbeda antar perusahaan satu dengan yang lainnya. Jika permintaan saham tinggi, itu akan menghasilkan *return* yang tinggi pada perusahaan (Muttaqin, 2020).



**Gambar1.1 Perkembangan Harga Saham Sektor Manufaktur Periode 2014 – 2019**

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021

Berdasarkan gambar 1.1 mengenai perkembangan harga saham sektor manufaktur periode 2014-2019 mengalami fluktuatif. Hal ini dapat dilihat dari penurunan harga saham di tahun 2015 yaitu sebesar 6,33% dan harga saham kembali mengalami kenaikan di tahun 2016 dan 2017. Harga saham tertinggi berada di tahun 2017 dengan kenaikan sebesar 10,59%. Alasan naik turunnya harga saham bisa juga disebabkan karena naik turunnya suku bunga yang diakibatkan kebijakan bank sentral Amerika (*Federal Reserve*). Naik turunnya suku bunga acuan Bank Indonesia dan nilai ekspor impor yang berakibat langsung pada nilai tukar rupiah, Tingkat inflasi termasuk salah satu kondisi ekonomi makro.

Salah satu faktor yang juga bisa mempengaruhi *return* saham adalah *likuiditas* saham. Rasio *likuiditas* ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya atau kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi oleh perusahaan (Muttaqin, 2020). *Current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting agar kinerja perusahaan selalu menunjukkan kinerja yang baik sehingga akan mempengaruhi harga saham. *Current ratio* yang tinggi juga menunjukkan ketersediaan aktiva lancar yang digunakan untuk melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Semakin tinggi *Current Ratio* maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham. *Current Ratio* yang rendah menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas (Sawir,2015).

Aktiva lancar berisi akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan dan surat berharga. Namun dengan tingginya *current ratio* belum tentu menjamin perusahaan mempunyai cukup kas untuk memenuhi kewajiban lancarnya. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan aktiva lancar dalam membayar utang jangka pendek baik. Tetapi *asset likuid* umumnya memberikan imbal hasil yang rendah rendah, sehingga dapat mengakibatkan dampak negatif bagi *profitabilitas* perusahaan. Singkatnya, *current ratio* yang tinggi baik dari aspek likuiditas, tetapi buruk dari aspek *profitabilitas*, kecuali bila asset lancar/likuid tersebut berperan penting dalam meningkatkan penjualan yang dapat menghasilkan laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviyanto dan Yahya (2017) menjelaskan bahwa *likuiditas* berpengaruh positif terhadap

*return* saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahendra et al. (2017) menjelaskan bahwa *likuiditas* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Kondisi *profitabilitas* yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) juga dapat mempengaruhi *return* saham. *Profitabilitas* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat *profitabilitas* yang tinggi cenderung menarik perhatian investor. Salah satu rasio *profitabilitas* yang sering digunakan dalam laporan keuangan adalah (ROE). *Return on equity* adalah merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efektif suatu perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan meningkatnya ROE maka *profitabilitas* dari perusahaan semakin baik sehingga perusahaan mendapatkan *return* yang tinggi.

Tinggi rendahnya ROE tergantung pada pengelolaan modal perusahaan yang dilakukan manajemen yang menunjukkan tingkat efisiensi dari kegiatan operasional suatu perusahaan. Semakin rendah ROE yang disebabkan oleh banyaknya modal yang menganggur maka kinerja perusahaan akan mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan sehingga *profitabilitas* menurun. Sebaliknya, ketika harga saham meningkat maka *return* yang didapat juga akan meningkat. ROE menunjukkan seberapa besar kontribusi modal ada menghasilkan laba bagi perusahaan. Dengan adanya peningkatan *profitabilitas*, diharapkan dividen di masa depan meningkat. Peningkatan dividen akan meningkatkan *dividen yield* dan *capital gain* (peningkatan harga saham), sehingga *return* saham meningkat.

Hal ini dikarenakan *profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan (Sudana, 2017). Dengan kata

lain semakin tinggi *profitabilitas* yang dihasilkan membuat investor semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan, dan berpengaruh positif terhadap kenaikan *return* saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurunnisak, (2018) yang menyatakan *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pahlevi dan Amar (2019) menjelaskan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

*Price Earning Ratio* juga merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi *return* saham. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan harga saham dengan pendapatan yang diterima (Evelyn dan Thio, 2020). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang membandingkan harga saham dengan *earning per share* yaitu laba per lembar saham (Muhammad, et al, 2020). Jadi ketika kinerja perusahaan bagus maka *price earning ratio* akan mengalami kenaikan dan harga saham pasar pun akan mengalami kenaikan. Sehingga mengakibatkan nilai perusahaan pun dimata investor akan bagus. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat kinerja yang rendah cenderung mempunyai *price earning ratio* yang rendah pula sehingga investor kurang berminat untuk melakukan pembelian saham perusahaan tersebut dan membuat harga saham dipasaran akan rendah maka akan membuat nilai perusahaan dimata investor kurang baik

PER digunakan untuk menilai murah atau mahal sebuah saham, semakin rendah nilai PER sebuah saham, maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. Hasil *price earning ratio* yang tinggi menandakan bahwa investor mempunyai keyakinan yang besar atas proyek masa depan perusahaan. Perusahaan dengan *price earning ratio* yang tinggi mengindikasikan perusahaan mempunyai risiko yang rendah, pertumbuhan dari dividen yang diharapkan tinggi dan perusahaan yang diharapkan memiliki pertumbuhan rata-rata dengan dividen payout yang tinggi.

*Price earning ratio* (PER) yang tinggi ternyata dapat dikatakan bahwa *return* saham perusahaan tersebut juga tinggi, dikarenakan tingginya *price earning ratio* (PER) menandakan perusahaan dipercayai oleh investor dalam hal kinerja dan laba yang dimiliki perusahaan dimana perusahaan tersebut akan memiliki harga saham yang tinggi sehingga akan mempengaruhi *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Evelyn dan Thio (2020) memberikan hasil *price earning ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suriani (2016) dimana *price earning ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Faktor-faktor yang telah dijelaskan tersebut tentu akan menyebabkan adanya gangguan terhadap fundamental keuangan perusahaan dan akan mempengaruhi *return* saham perusahaan. Perusahaan perlu menjaga kinerjanya supaya dapat bertahan di dalam industri agar investor tidak mengalami kerugian (Andini, 2020). Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka peneliti memiliki keinginan dan gagasan untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor Fundamental Keuangan Perusahaan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”**

## 1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *likuiditas* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
- 2 Bagaimana *profitabilitas* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
- 3 Bagaimana *price earning ratio* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang Lingkup Penelitian ini fokus pada beberapa batasan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

#### **1.3.1. Lingkup Subjek**

Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah *return* saham.

#### **1.3.2. Lingkup Objek**

Dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.3.3. Ruang Lingkup Tempat**

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia

#### **1.3.4 Ruang Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai dengan April 2022.

#### **1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian**

Ruang lingkup ilmu Penelitian ini adalah Manajemen Keuangan, Manajemen Investasi, *return* saham, dan Saham

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pengaruh *likuiditas* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pengaruh *profitabilitas* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
3. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pengaruh *price earning ratio* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan adalah :

a. Bagi peneliti

Sebagai sarana menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang keuangan, terutama pengetahuan mengenai *return* saham. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya supaya mampu memperbaiki dan menyempurnakan kelemahan dalam penelitian ini.

b. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan, diharapkan dapat menjadi bahan usulan yang konstruktif dalam menentukan langkah investasi yang tepat dan dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan.

c) Bagi Institusi

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan kajian sebagai referensi tambahan bagi pembaca dan peneliti lain yang melakukan penelitian dengan jenis pembahasan yang sama.

## 1.6 Sistematika Penulisan

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini tercantum latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis / peneliti. Apabila penelitian memerlukan analisa statistika maka pada bab ini dicantumkan juga teori statistika dan hipotesa (bila diperlukan).

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, mahasiswa mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikirnya dalam menganalisis persoalan yang dibahasnya, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada BAB II.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan merupakan rangkuman dari pembahasan, yang sekurang-kurangnya terdiri dari; (1) jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis; (2) hal baru yang ditemukan dan prospek temuan; (3) pemaknaan teoritik dari hal baru yang ditemukan.

Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis. Sekurang-kurangnya memberi saran bagi perusahaan (objek penelitian) dan penelitian selanjutnya, sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**